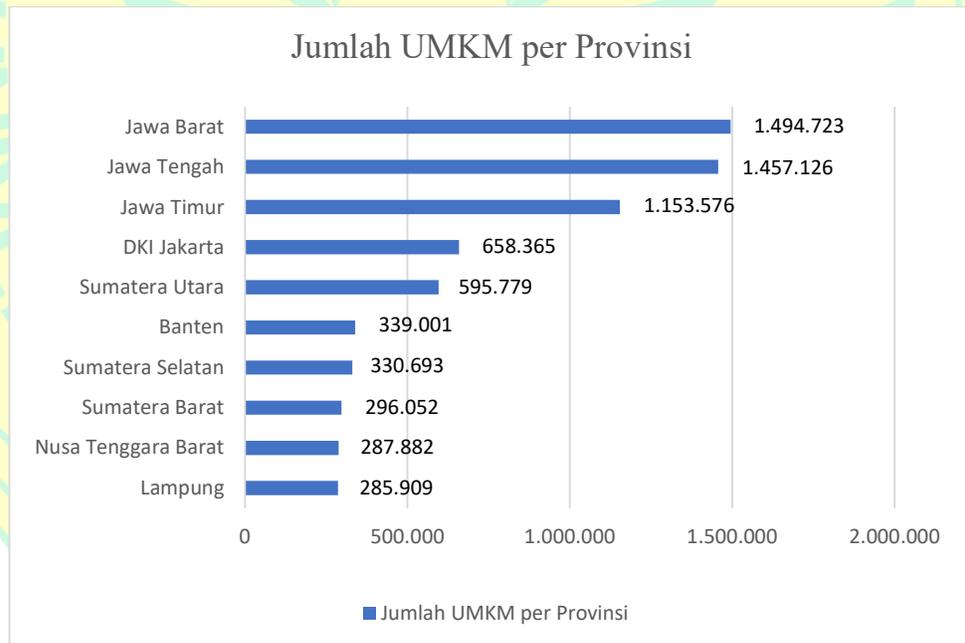


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu sektor ekonomi yang banyak digeluti oleh masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat yang sudah mendirikan dan mengelola UMKM untuk mereka bertahan hidup. Pada tahun 2022, menurut data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat 8,71 juta unit UMKM di Indonesia.



Gambar 1. 1 Jumlah UMKM Tertinggi per Provinsi Tahun 2022

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

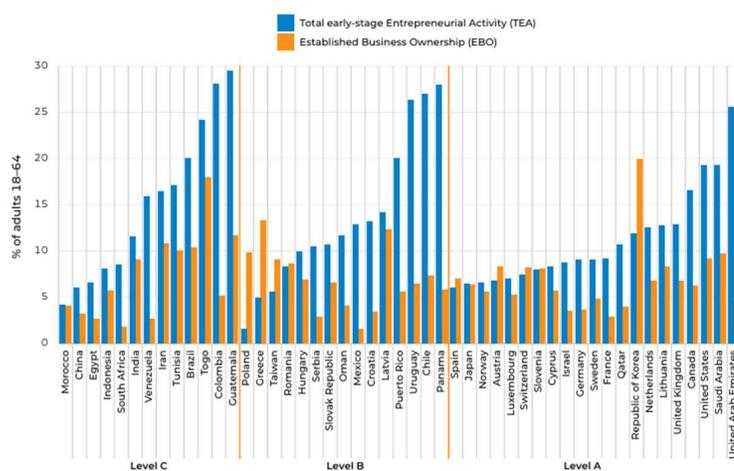
Jika melihat dari data banyaknya UMKM, provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama sebanyak 1.494.723 UMKM, kemudian provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua sebanyak 1.457.126 UMKM, lalu disusul provinsi Jawa Timur menempati urutan ketiga sebanyak 1.153.576 UMKM, dan provinsi DKI Jakarta diurutan keempat sebanyak 658.365 UMKM.

Melimpahnya jumlah UMKM tersebut tentunya memberikan utilitas bagi elemen masyarakat serta negara. Manfaat tersebut antara lain yaitu kontribusi pada penyerapan tenaga kerja dan perekonomian nasional. United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) telah merilis *ASEAN Investment Report* di tahun 2022, yang menyatakan bahwa UMKM di Indonesia ini telah menyumbang 60,3% terhadap pertumbuhan ekonomi, dan UMKM ini mempekerjakan 97% pekerja dari tenaga kerja Indonesia (UNCTAD, 2022). Di tahun 2024 ini, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menyatakan bahwa pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,2% (yoy). Untuk mencapai target dari pertumbuhan ekonomi tersebut, diperlukannya penguatan pada konsumsi rumah tangga yang didominasi oleh produk lokal. Oleh karena itu, UMKM perlu didorong kinerjanya untuk menguasai pasar Indonesia, sehingga konsumsi rumah tangga yang didominasi produk lokal akan menopang pertumbuhan ekonomi yang dapat bertahan di atas lima persen (Pratiwi, 2023).

Dalam keberlangsungannya, selain berperan dalam perekonomian nasional, kinerja UMKM berperan penting bagi para masyarakat yang

terlibat didalamnya seperti pelaku dan pekerjaannya. Mereka yang merasakan dampak dari kinerja UMKM yang positif dapat meningkatkan taraf hidup serta mensejahterakan keluarganya. Sebaliknya kinerja UMKM yang negatif akan membawa dampak yang negatif bagi masyarakat yang terlibat. Pelaku dan para pekerjaannya yang terdampak dari kinerja UMKM yang negatif akan sulit untuk meningkatkan taraf hidup, bahkan sulit pula untuk mempertahankan keberadaan dari usaha tersebut.

Menurut Wulandari (2014) kinerja UMKM merupakan indikator dari kesuksesan sebuah UMKM untuk mencapai targetnya dan memiliki hubungan yang kuat atas tujuan organisasi, kontribusi pada ekonomi, serta kepuasan konsumen. Namun, berdasarkan data yang ada, kinerja dari UMKM di Indonesia, cenderung berada di bawah negara lain. Hal ini terbukti atas sebuah laporan yang diterbitkan oleh *Global Entrepreneurship Monitor* berdasarkan surveynya yang dilakukan di 49 negara.



Gambar 1. 2 Tingkatan atas Aktivitas Usaha pada 49 Negara

Sumber: *Global Entrepreneurship Monitor*

Menurut laporan yang diterbitkan oleh *Global Entrepreneurship Monitor* untuk tahun 2022/2023, posisi Indonesia ada di posisi ke 36 dari 49 negara atau sebesar 8,1% dalam hal kinerja untuk kewirausahaan, dan berada di posisi ke 29 dari 49 negara atau sebesar 5,7% dalam hal kepemilikan usaha yang mapan (GEM, 2023). Hal ini menempatkan Indonesia pada negara level C dan mengindikasikan bahwa jika dibandingkan dengan negara lain, kinerja UMKM di Indonesia masih di bawah standar.

Salah satu provinsi di Indonesia adalah DKI Jakarta yang merupakan provinsi dengan mobilitas perekonomian yang tinggi. Hal tersebut didukung pula dengan status DKI Jakarta sebagai ibukota negara. Kehadiran UMKM di Jakarta ini menjadi pendukung pula dalam mengembangkan potensi-potensi perekonomian di DKI Jakarta dan perekonomian nasional. Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan jumlah UMKM di provinsi DKI Jakarta sebanyak 658.365 UMKM. Dalam hal tersebut, UMKM di DKI Jakarta pun belum sepenuhnya naik kelas dan berkinerja baik, dikarenakan baru sekitar 367.769 UMKM yang mendapatkan pendampingan atau binaan oleh dinas atau instansi terkait (Nurhaliza, 2023).

Dalam menggeluti usahanya, pengetahuan dan kemampuan akan hal keuangan perlu dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal ini agar pelaku UMKM dapat mengatur keuangannya secara efektif dan optimal, sehingga akan berdampak kepada keberlangsungan dan kinerja UMKM. Hadirnya literasi keuangan pada pelaku UMKM diperlukan agar mereka dapat merencanakan

hal yang erat kaitannya dengan finansial agar lebih sempurna (Soejono & Mendari, 2020). Beberapa kemampuan dalam literasi keuangan seperti keterampilan akan mengelola, membaca, dan menganalisis hingga mengabarkan kondisi terkini terkait keuangan yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dan juga kemampuan pelaku UMKM untuk membedakan antara pengelolaan keuangan pribadi dan pengelolaan keuangan UMKM tersebut. Sehingga salah satu upaya yang tepat untuk mencapai kinerja UMKM yang unggul dan berkelanjutan adalah dengan peningkatan literasi keuangan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Untuk mendukung kinerja dari UMKM agar mendapatkan hasil yang optimal, peran dari latar pendidikan pelaku UMKM memiliki andil yang vital. Adanya suatu bidang keilmuan yang didapat dari proses pendidikan memberikan bekal pengetahuan bagi mereka untuk masa depan. Rostikawati dan Pirmaningsih (2019) menuturkan tingginya latar belakang dari pendidikan dapat menstimulus tumbuh dan berkembangnya UMKM dengan melahirkan cipta atau kreasi yang belum dilahirkan serta inovatif. Latar belakang dari pendidikan ini pula sebagai pondasi dalam memberikan arahan kepada pekerja untuk mengatur berbagai kegiatan UMKM yang menghasilkan produktivitas dan kinerja yang meningkat. Pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga menghasilkan produk atau inovasi yang berdaya saing (Farida et al., 2019).

Selain dari literasi keuangan, agar dapat mendorong kinerja dari suatu UMKM dapat lebih maksimal, adanya suatu pengalaman dalam

berusaha menjadi acuan dalam menjalankan usaha. Sovia (2022) menuturkan untuk menunjukan dan menentukan suatu produktivitas yang dapat menentukan kinerja dari suatu usaha, banyak atau sedikitnya pengalaman dalam kerja dan usaha dapat berpengaruh, yang berarti pengalaman tersebut dapat menentukan kinerja dari usahanya. Pengalaman usaha yang pernah didapat oleh pelaku UMKM dan sejalan dengan usaha yang dijalankan saat ini, membuat mereka memiliki inovasi dan keterampilan yang akan dituangkan sehingga dapat meningkatkan kinerja dari usaha tersebut. Semakin lama UMKM beroperasi, semakin banyak pengalaman usaha yang dimiliki pelaku UMKM, secara khusus dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait bisnis (Firdarini, 2019).

Riset yang telah dilakukan sebelumnya sudah mengkaji atas faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja dari UMKM, akan tetapi membuahkan hasil tidak sama. Pengkajian yang diteliti oleh Aribawa (2016) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Hal serupa di penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM, dimana terbukti bahwa literasi keuangan berkontribusi dalam mendukung kinerja UMKM. Dalam penelitian Kusuma et al. (2022) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pada satu sisi, perbedaan hasil di penelitian Naufal dan Purwanto (2022) menuturkan literasi

keuangan tidak memiliki pengaruh dengan kinerja UMKM, dikarenakan literasi keuangan bukan faktor yang dominan dalam melihat kinerja. Penelitian Mayasari (2022) pun menuturkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dari UMKM.

Kajian ilmiah yang diteliti oleh Qudsi et al. (2023) tentang dampak pendidikan kepada kinerja UMKM, menyatakan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM berdampak pada kinerja UMKM, dikarenakan semakin terdidiknya pelaku UMKM, semakin baik kinerja dari bisnisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dari pelaku UMKM mempengaruhi dan membantu mereka untuk meningkatkan kinerja dari UMKM. Namun, kinerja UMKM tidak terpengaruh oleh latar belakang pendidikan dari kesimpulan berbeda yang dicapai oleh (Farida et al., 2019). Lalu Rostikawati dan Pirmaningsih (2019) di dalam penelitiannya menyatakan tidak adanya pengaruh dari latar belakang pendidikan dengan kinerja UMKM, dikarenakan cara menjalankan usaha para pelaku UMKM ini tidak sesuai pada yang ilmu atau praktik yang diterima pada pendidikan formal.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Firdarini (2019) menyatakan pengalaman dalam berusaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan kesuksesan dari UMKM, hal itu karena para pemilik UMKM sudah menjalankan UMKM lebih mempunyai kemampuan serta keterampilan dalam mengelola UMKM, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja dan keberhasilan. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati et al.

(2019) menyebutkan tingkat dari pengalaman berwirausaha memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM, dimana pengalaman yang pernah didapat pelaku UMKM selama berusaha membuatnya lebih pandai dalam mengelola usaha. Akan tetapi, terdapat temuan yang berbeda dari Sovia (2022) yang mengungkapkan pengalaman dari berusaha tidak ada pengaruhnya dengan kinerja dari UMKM, yang disinyalir lama atau tidaknya suatu pengalaman dalam usaha, belum mampu untuk kontribusi atas performa dari UMKM. Kajian teliti yang dibuat Riadi (2020) menyebutkan pengalaman usaha tidak mempunyai pengaruh atas pengembangan dari UMKM, apabila tanpa diikuti dengan penggunaan informasi akuntansi.

Pada saat menilai keberhasilan dari suatu UMKM, kinerja merupakan hal yang penting. Semakin banyak UMKM yang berkinerja baik, semakin bermanfaat bagi masyarakat luas dan perekonomian bangsa. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait **Pengaruh Literasi Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, dan Pengalaman Usaha terhadap Kinerja UMKM.**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan oleh peneliti, terdapat beberapa pertanyaan penelitian terkait kinerja UMKM.

1. Apakah literasi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM?
2. Apakah latar belakang pendidikan mempengaruhi kinerja UMKM?
3. Apakah pengalaman usaha mempengaruhi kinerja UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun capaian atau tujuan dari penelitian ini mengenai kinerja UMKM, diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM
2. Untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu bagi pihak:

1. Pelaku UMKM, sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerjanya yang termasuk dalam pengelolaan, pemasukan, dan pengeluarannya.
2. Instansi terkait seperti kementerian, lembaga, atau perbankan yang dapat membantu UMKM agar dapat meningkatkan kinerjanya serta membawa UMKM untuk naik kelas.